

1.1 BAB I

1.2 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cirebon adalah sebuah kota yang berada di pesisir utara pulau Jawa, berbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Karena letak geografisnya yang strategis membuat berbagai kebudayaan mudah masuk ke dalamnya. Menurut Dadang Kusnandar, Budaya Cirebon adalah hasil adopsi dari nilai lama dengan nilai yang baru (pada waktu itu) dimana agama Islam mulai diajarkan oleh Sunan Gunung Jati. Asimilasi budaya yang terjadi di Kota Cirebon dapat dilihat pada pertunjukan kesenian panggungnya, dimana nilai budaya masyarakat pantai (pesisir) dipadukan dengan nilai agama (Kusnandar). beberapa pertunjukan khas masyarakat Cirebon antara lain adalah Tarling, Tari Topeng Cirebon, Sintren, dll. Dari sekian seni budaya yang terdapat di Kota Cirebon yang menjadi hal menarik untuk penelitian ini adalah seni tari topeng.

Tari topeng Cirebon digunakan sebagai Metode dakwah penyebaran Agama Islam oleh Sunan Kalijaga dan Sunan Gunung Jati, metode ini dipilih karena tari topeng Cirebon pada saat itu amat digemari masyarakat. Awalnya tari topeng Cirebon digunakan Sunan Gunung Jati dan Sunan Kalijaga untuk mengalahkan kekuasaan Pangeran Welang yang pada saat itu mencoba untuk menguasai Cirebon (Bochari, 2001 : 18). Tari topeng Cirebon pada dasarnya merupakan seni tari tradisional masyarakat Cirebon yang dimainkan menggunakan penutup muka atau kedok oleh para penari pada waktu pementasan (Suryaatmadja Maman, 1980 : 56). Pembeda tari topeng Cirebon dengan tari topeng lainnya adalah tari topeng Cirebon dalam tariannya menceritakan tahapan kehidupan manusia, dari mulai lahir hingga berproses mencapai kesempurnaan jiwa. Pesan filosofi tari topeng Cirebon disisipkan pada unsur simbolis dan gerakan tariannya. Tari topeng Cirebon terbagi atas lima yaitu Pandji, Samba, Rummyang, Tumenggung dan Klana. Setiap topeng memiliki nilai filsafat yang menggambarkan kebijaksanaan, kepemimpinan, cinta bahkan angkara murka serta menggambarkan proses kehidupan manusia. Karakter yang ada pada tari Topeng Cirebon secara ikonografi banyak dipengaruhi oleh budaya Jawa. Menurut Soedarsono, Topeng Cirebon konon diciptakan oleh Sunan Kalijaga pada Tahun 1586, meniru dari bentuk *wayang gedhog* (Soedarsono 1984). Hal tersebut dapat dilihat dari kemiripan secara fisiognomi pada setiap karakter topeng Cirebon.

Seiring perkembangan zaman pementasan tari topeng Cirebon tidak lagi menekankan nilai filosofi yang terkandung didalamnya, sehingga masyarakat hanya mengenal tari topeng Cirebon hanya sebatas seni tarian tradisional. (Suryaatmadja, 1980:58). Hal tersebut membuat kemunduran akan ilmu pengetahuan tentang sejarah dan filosofi topeng Cirebon. Dikhawatirkan masyarakat di Cirebon dewasa ini tidak mengetahui identitas kesenian itu sendiri.

Kurangnya pemahaman mengenai makna dari tari topeng Cirebon menjadi suatu masalah yang perlu diperhatikan, dilihat dari nilai yang terkandung pada topeng Cirebon penuh dengan pesan positif yang membawa manusia pada kebaikan.

Kemunduran minat masyarakat akan seni tari topeng Cirebon dapat dilihat dari semakin sedikitnya orang yang datang pada pertunjukan pagelaran tari topeng Cirebon. Pernyataan tersebut didukung oleh Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Cah Mamat, selaku pelatih kesenian di Keraton Kanoman, mengatakan “Masyarakat memang masih menyaksikan pementasan Tari Topeng, namun volume penonton dangdutan bisa sangat terlihat perbandingan peminatnya. Seni Topeng dianggap sesuatu yang kuno dan penuh kesan mistis. Kebanyakan masyarakat belum banyak mengetahui pesan dari tari topeng Cirebon”. Fenomena ini utamanya muncul pada masyarakat sekarang, khususnya generasi muda yang lebih tertarik pada hal modern. Ditambah tidak ketersediaannya buku informasi mengenai topeng Cirebon di perpustakaan daerah Cirebon.

Dewasa ini, anak remaja dihadapkan dengan teknologi maju dan modern, mereka cenderung kurang menghargai dan mengenal kebudayaan yang sarat akan makna dan kebaikan moral. Anak remaja perlu mengenal budaya Cirebon yang berpengaruh dalam pembentukan karakter ditengah masyarakat. Karena memahami suatu budaya dan kekayaan pada sejarahnya dapat membantu dalam membangun identitas diri dan rasa bangsa terhadap tanah air (Kelly, par 11). Akar budaya di perkenalkan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan keilmuan mengenai topeng Cirebon dikalangan Remaja. Topik tersebut dimaksudkan agar generasi muda Indonesia, mengenal tentang pengetahuan budaya kesenian Topeng Cirebon, secara tidak langsung memupuk kecintaan terhadap produk budaya dalam Negeri. Diharapkan dewasa ini nanti budaya kearifan Topeng Cirebon tidak luntur oleh zaman dan tetap lestari .

Perancangan buku ilustrasi ditujukan untuk anak remaja usia 12-18 tahun. Remaja dalam rentang usia tersebut mampu menangkap dan menafsirkan legenda

yang lebih kompleks. Mulai usia 12 tahun, Remaja mulai mampu berpikir secara abstrak dan dapat menganalisa suatu masalah kemudian menyelesaikannya (Djiwandono 73). Walaupun pada zaman sekarang teknologi digital sudah sangat mendominasi dan maju namun eksistensi buku sebagai media pengetahuan tetap tidak dapat digantikan, dan ketertarikan pada buku dalam diri remaja berguna bagi perkembangan karakter pribadi dan khususnya akademisnya, mengingat sasaran perancangan adalah remaja, maka upaya pengenalan yang akan disajikan melalui media buku ilustrasi. Gaya ilustrasi akan disesuaikan dengan selera Remaja usia khususnya 12 - 18 tahun. Pemilihan media buku ilustrasi karena gambar ilustrasi dapat menghadirkan suasana yang terjadi pada zaman tersebut yang mungkin tidak dapat ditampilkan pada zaman sekarang (fotografi) sehingga pembaca akan ikut merasakan apa yang dirasakan pada zaman tersebut. Menurut Hembree (2006) Ilustrasi dapat lebih efektif untuk menyampaikan ide atau perasaan daripada fotografi dan terkadang lebih tepat ketika objek tersebut sulit dan rumit. Beberapa klien, seperti penampungan anak tidak dapat menggunakan fotografi karena terkait dengan *privacy*. Dan juga harus mengandalkan citra (yang sulit dicapai fotografi) Hembree (2006:80).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan diantaranya seperti :

1. Pencarian informasi mengenai topeng Cirebon masih sulit, dilihat dari tidak ketersediaannya buku yang khusus menjelaskan topeng Cirebon dipergustakaan daerah Cirebon.

1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana mengenalkan kebudayaan Topeng Cirebon kepada masyarakat Cirebon?
2. Bagaimana merancang media informasi yang menjelaskan tentang topeng Cirebon dengan cara yang lebih menarik?
3. Bagaimana menyampaikan pesan dan makna yang terkandung pada topeng Cirebon kepada masyarakat perkotaan Cirebon?

1.4 Batasan Masalah

Dilihat dari jenis dan data yang diperlukan dalam perancangan ini, maka metode analisis data yang digunakan adalah metode 5 W dan 1 H.

1. Apa
Buku visual yang menjelaskan tentang informasi sejarah dan filosofi topeng Cirebon
2. Mengapa
Kurangnya buku informasi yang menjelaskan secara khusus tentang sejarah dan topeng Cirebon, adapun masih dikemas secara kaku. Sehingga kurang diminati remaja.
3. Siapa
Remaja di Kota Cirebon
4. Dimana
Daerah sekitar Kota Cirebon
5. Kapan
Pelaksanaan pengumpulan data telah dilakukan sejak bulan januari 2016 hingga bulan juni 2016.
6. Bagaimana
Dengan membuat buku ilustrasi yang sesuai dengan kebutuhan remaja

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini yaitu :

1. Merancang buku visual sejarah sebagai media informasi pengetahuan sejarah dan filosofi Topeng Cirebon yang sesuai dengan konteks budaya untuk anak remaja di Cirebon .
2. Untuk mengenalkan Topeng Cirebon beserta sejarahnya melalui buku visual ilustrasi
3. Merancang buku visual dengan penjelasan secara deksriptif, sehingga informasi yang didapat sesuai dengan sejarah kejadian

1.6 Manfaat Perancangan

1. Manfaat Bagi Pengguna
Mendapatkan informasi pengetahuan Topeng Cirebon, khususnya di kalangan remaja yang minim akan pengetahuan kesenian daerah.
2. Manfaat Bagi Keilmuan Desain Komunikasi Visua
Mendapatkan tambahan referensi alternatif buku visual pengetahuan kesenian daerah, sehingga kedepannya dapat dikembangkan kembali untuk perkembangan pengetahuan kesenian daerah dalam desain komunikasi visual.
3. Manfaat Bagi Perancang

Mendapatkan wawasan sehingga dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah didapatkan dan dipelajari selama perkuliahan

1.7 Metode Perancangan

Sebelum merancang diperlukan penelitian. Beberapa metode yang diterapkan dalam perancangan ini adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan didalamnya terjadi tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. (Rahayu, Iin Tri. Ardani, Tristiadi Ardi. 2004 : 63) Wawancara dilakukan terhadap Budayawan ,Seniman Topeng Cirebon, dan anak remaja sebagai target *audience*. Karena tema yang di ambil adalah sejarah kebudayaan maka narasumber berdasarkan akademisi dan non akademisi .

2. Data Sekunder

Kajian Pustaka

Metode kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku acuan atau bacaan ilmiah untuk memperkaya data. Ditinjau dari sumber data, bahan tambahan dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2014:159) Dalam hal ini metode kepustakaan dipergunakan dalam mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perancangan Buku Ilustrasi, psikologi anak maupun tentang Topeng Cirebon, sebagai media informasi Sejarah dan Filosofi topeng Cirebon pada anak remaja. Data yang diperoleh didapat dari hasil laporan atau artikel Topeng Cirebon yang didapat melalui internet.

2. Metode Analisis Data

Metode Miles dan Huberman

Metode ini memiliki proses yang berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

a. Reduksi Data

Bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan

akhir dapat diambil. Dalam reduksi data penulis melakukan pemilihan data yang telah dikumpulkan sehingga data yang diambil sesuai dengan kebutuhan perancangan yang berhubungan dengan Topeng Cirebon dan buku ilustrasi

b. Penyajian Data

Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dan di reduksi disajikan berupa tabel kebutuhan data

c. Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Berdasarkan analisis data dari tabel kebutuhan, penulis menjadikan data tersebut sebagai dasar perancangan yang akan dibuat.

Analisis Adaptasi

a. Intrinsik

Menurut Suharianto unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang membangun suatu cerita ataupun unsur ini adalah komponen yang terdapat didalam suatu cerita. Komponen tersebut terdiri dari judul, tema, alur, perwatakan, dialog, konflik, latar atau setting, amanat dan bahasa. Penulis melakukan wawancara untuk memenuhi pengumpulan data mengenai unsur-unsur dari topeng Cirebon yang akan disajikan berupa tabel kebutuhan data sebagai dasar perancangan.

b. Ekstrinsik

Menurut Tjahyono unsur ekstrinsik merupakan unsur yang datang dari luar yang mempengaruhi sebuah cerita yang disajikan. Unsur ekstrinsik ini tidak terlibat pada jalannya cerita, namun keberadaan unsur ini sangat mempengaruhi perkembangan sebuah cerita. Unsur ekstrinsik terdiri dari latar belakang masyarakat, latar belakang penulis dan nilai-nilai yang tergantung didalam cerita. Penulis melakukan observasi untuk memenuhi aspek dasar perancangan yang akan dibuat.

3. Metode Perancangan

a. Analisa Permasalahan

Kurangnya keinginan dalam mengenal sejarah dan filosofi topeng Cirebon serta kurangnya media informasi untuk mensosialisasikan topeng cirebon

Melakukan analisa terhadap data yang sudah ada dan menggunakan konsep yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan diangkat

b. Konsep Perancangan

Konsep didapat dari hasil analisis data topeng Cirebon agar bisa di adaptasi dalam pengenalan topeng Cirebon bagi anak remaja Cirebon melalui media buku ilustrasi

c. Visualisasi

Pada tahapan ini penulis mengkaji permasalahan yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya untuk diaplikasikan pada solusi yang diajukan dengan pengkajian pertimbangan aspek analisis desain

d. Evaluasi

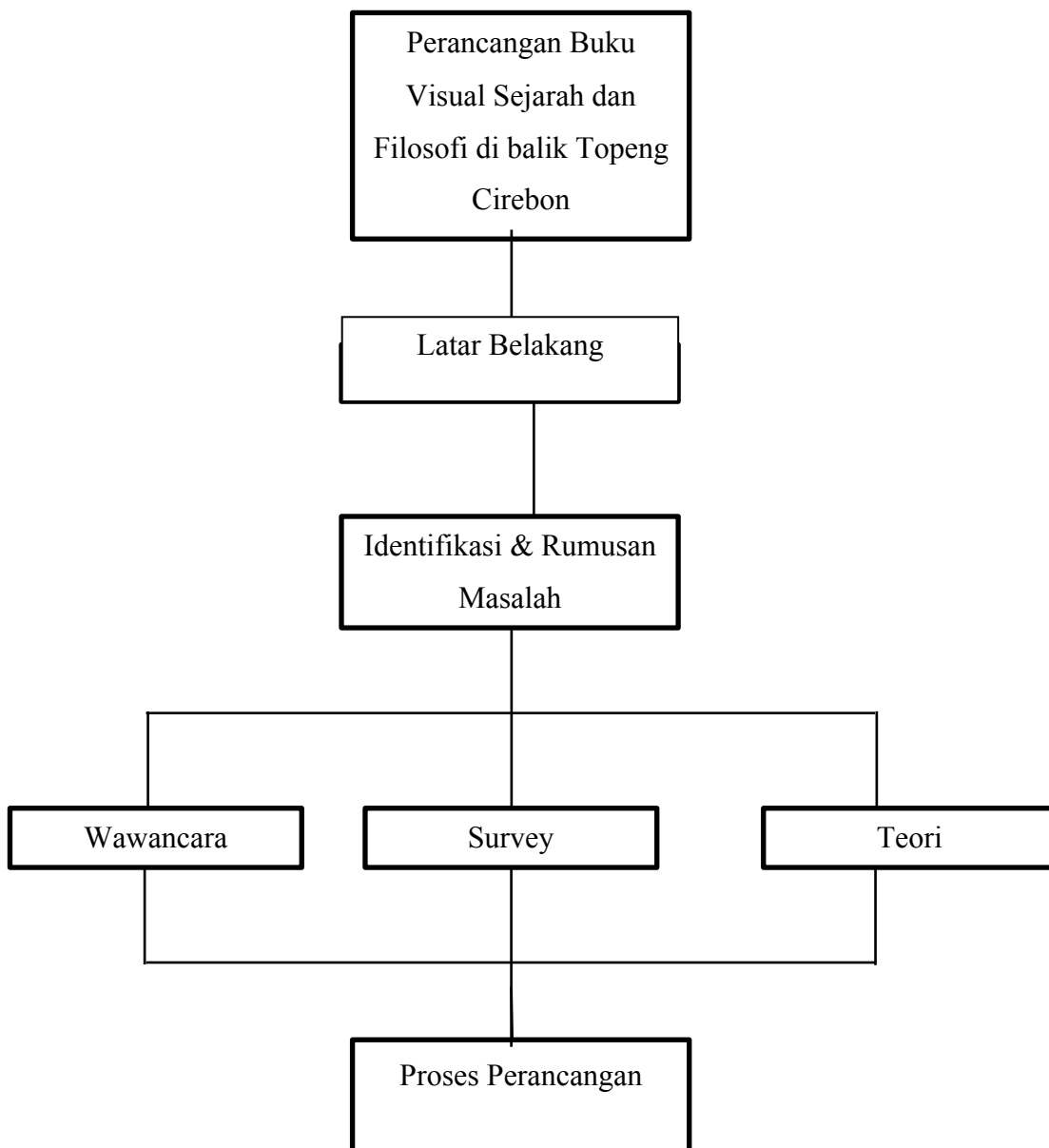
Menghubungkan kembali antara data-data yang diperoleh dari landasan pustaka dengan konsep perancangan. Hasil *visualisasi* dan solusi akhir perancangan yang tepat guna dikemudian hari

e. Implementasi

Perwujudan proses perancangan kedalam bentuk sebuah Buku ilustrasi.

1.9. Skematika Perancangan

Berikut adalah bagan yang menjelaskan tentang alur kerja perancangan Buku Visual Sejarah dan Filosofi di balik Topeng Cirebon :



Tabel 1.1: Skematika Perancangan
Sumber: Data Penulis